

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PROGRAM
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS GAMBIRSARI
SURAKARTA**

ABSTRAK

Selvia Sereani Aritonang¹, Anggi Putri Aria Gita*

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta

E-mail : selviaaritonang0@gmail.com

*Dosen Pengampu Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Latar Belakang : Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian yang terjadi di Dunia. PTM mengalami peningkatan sehingga menyerap biaya yang cukup besar dalam program JKN-KIS. Salah satu upaya yang dilakukan BPJS Kesehatan untuk menanggulangi masalah ini yaitu dengan mengadakan Prolanis.

Tujuan : Menganalisis pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, peran media massa, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta.

Metode : Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita diabetes melitus dan hipertensi yang mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 127 orang. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner serta dianalisis menggunakan *chi square*.

Hasil : Sikap peserta ($p = 0,045$; OR = 2,314), akses pelayanan kesehatan ($p = 0,019$; OR = 0,322), peran media massa ($p = 0,020$; OR = 2,700), peran tenaga kesehatan ($p = 0,027$; OR = 0,321), dukungan keluarga ($p = 0,009$; OR = 2,949) berpengaruh terhadap keikutsertaan Prolanis.

Kesimpulan : Peserta Prolanis yang rutin mengikuti kegiatan Prolanis sebesar 75,6% dan faktor yang paling mempengaruhi keikutsertaan Prolanis adalah peran media massa dan dukungan keluarga.

Kata Kunci : PTM, Prolanis, Keikutsertaan.

**ANALYSIS OF FACTOR INFLUENCING PARTICIPATION OF THE CHRONIC DISEASE
MANAGEMENT PROGRAM (PROLANIS) AT THE GAMBIRSARI HEALTH CENTER
SURAKARTA**

ABSTRACT

Selvia Sereani Aritonang¹, Anggi Putri Aria Gita*

¹Student undergraduate Program of Health Administration, Faculty of Health Sciences, University of
Kusuma Husada Surakarta

E-mail : selviaaritonang0@gmail.com

*Lecturer Undergraduate Program of Health Administration, University of Kusuma Husada Surakarta

Background : Non-Communicable Diseases (PTM) are one of the main causes of death in the world. PTM has increased so that it absorbs quite a large amount of costs in the JKN-KIS program. One of the efforts made by BPJS Health to overcome this problem is by holding Prolanis.

Objective : Analyze the influence of education, knowledge, attitudes, access to health services, the role of the mass media, the role of health workers, and family support on Prolanis participation in the Gambirsari Health Center in Surakarta.

Methods : The research design used is analytic research with design *cross sectional*. The population in this study were all people with diabetes mellitus and hypertension who participated in Prolanis activities at the Gambirsari Public Health Center. Sample collection technique *purposive sampling* obtained a total sample of 127 people. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using *chi square*.

Results : Participant attitude ($p = 0.045$; OR = 2.314), access to health services ($p = 0.019$; OR = 0.322), the role of the mass media ($p = 0.020$; OR = 2,700), the role of health workers ($p = 0.027$; OR = 0.321), family support ($p = 0.009$; OR = 2.949) effect on Prolanis participation.

Conclusion : Prolanis participants who regularly take part in Prolanis activities are 75.6% and the factors that most influence Prolanis participation are the role of the mass media and family support.

Keywords : NCD, Prolanis, Participation.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian yang terjadi di Dunia dikarenakan PTM membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang dan memunculkan gejala ataupun keluhan pada penderita. Tidak munculnya gejala ataupun keluhan ini membuat banyak orang tidak mengetahui bahwa ternyata mereka telah menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) sehingga penderita merasa bahwa tidak membutuhkan penanganan terhadap faktor resiko tersebut. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami apa saja faktor resiko dan komplikasi penyakit yang akan diderita jika PTM tidak ditangani secara tepat (1).

Pada tahun 2020 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), mengeluarkan dana sebesar Rp 20 Triliun untuk penyakit katastrofik yaitu penyakit yang tidak menular. Peningkatan jumlah penderita PTM seperti kanker, stroke, gagal ginjal, diabetes melitus, jantung koroner dan penyakit tidak menular lainnya mengakibatkan terjadinya penyerapan biaya yang cukup besar dalam program JKN-KIS. Oleh karena itu, diperlukannya upaya promotif dan preventif untuk mencegah peningkatan jumlah penderita PTM. Salah satu upaya yang dilakukan BPJS Kesehatan yaitu dengan mengadakan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (2).

Terdapat dua penyakit tidak menular yang menarik perhatian pemerintah dikarenakan penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain yang lebih parah jika tidak dijaga dengan baik yaitu penyakit

hipertensi dan diabetes melitus. Oleh karena itu pada tahun 2014 BPJS Kesehatan telah melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Adapun beberapa kegiatan Prolanis yang dilaksanakan yaitu pengedukasian kesehatan bagi peserta Prolanis, *home visit*, kegiatan club, pemantauan layanan obat dan menjadi pengingat bagi peserta Prolanis untuk mengikuti kegiatan. Semua kegiatan Prolanis dilakukan agar penderita penyakit kronis memiliki kualitas kesehatan yang optimal (2).

Berdasarkan hasil laporan dari WHO mengenai Hipertensi tahun 2021, diperkirakan sebanyak 46% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka menderita Hipertensi dan sekitar 42% penderita menjalani pengobatan (3). Berdasarkan hasil laporan IDF Atlas 2021, diperkirakan bahwa pada tahun 2021 terdapat sebanyak 537 juta jiwa (10,5%) menderita diabetes dengan rentang usia 20-79 tahun (4).

Prevalensi penyakit hipertensi dan diabetes melitus pada hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, yaitu hipertensi mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1% dan diabetes melitus mengalami kenaikan dari 1,5% menjadi 2% (5). Merujuk pada data Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2021, kasus penyakit hipertensi dan diabetes melitus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2020, yaitu hipertensi mengalami kenaikan dari 26.875 kasus menjadi 34.917 kasus dan diabetes melitus mengalami peningkatan dari 8.884 kasus menjadi 12.105 kasus (6).

Sejalan dengan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan, pada November 2022 peserta BPJS Kesehatan yang menderita Diabetes Mellitus berjumlah 753 orang dan yang menderita Hipertensi berjumlah 3.275 orang dengan peserta Prolanis sebanyak 187 Orang. Dilihat dari data capaian indikator KBK, capaian KBK Puskesmas Gambirsari Surakarta pada bulan November 2022 menyatakan bahwa nilai capaian RPPT sebesar (0,4) atau $\geq 5\%$ dinyatakan indikator tercapai dengan jumlah Prolanis diabetes melitus terkendali sebanyak 118 orang dan Prolanis hipertensi terkendali sebanyak 95 orang. RPPT merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penatalaksanaan Prolanis oleh FKTP dalam menjaga tekanan darah pada pasien Hipertensi dan menjaga kadar gula darah puasa bagi pasien diabetes melitus (7).

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap peserta, akses pelayanan kesehatan, peran media massa, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret – Juni 2023 di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu

penelitian analitik dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua penderita diabetes melitus dan hipertensi yang mengikuti kegiatan Prolanis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebesar 127 orang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1: Ada pengaruh antara pendidikan terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H2: Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H3: Ada pengaruh antara sikap terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H4: Ada pengaruh antara akses pelayanan kesehatan terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H5: Ada pengaruh antara peran media massa terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H6: Ada pengaruh antara peran tenaga kesehatan terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

H7: Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi square*). Data penelitian dianalisis menggunakan *software* SPSS. Analisis *chi square* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	5.5
Perempuan	120	94.5
Usia		
Dewasa Awal	1	0.8
Dewasa Akhir	17	13.4
Lansia Awal	27	21.3
Lansia Akhir	64	50.4
Manula	18	14.2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	104	81.9
PNS/Pensiun	6	4.7
Pertani/Buruh	1	0.8
Pedagang/Wiraswasta	16	12.6
Keikutsertaan Prolanis		
Jarang	31	24.4
Rutin	96	75.6
Tingkat Pendidikan		
Rendah	86	67.7
Tinggi	41	32.3
Pengetahuan Terhadap Prolanis		
Rendah	33	26.0
Tinggi	94	74.0
Sikap Peserta		
Negatif	58	41.7
Positif	69	58.3
Akses Pelayanan Kesehatan		
Sulit	47	37.0
Mudah	80	63.0
Peran Media Massa		
Kurang Baik	63	49.6
Baik	64	50.4
Peran Tenaga Kesehatan		
Kurang Baik	41	32.3
Baik	86	67.7
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	45	35.4
Mendukung	82	64.6

Pada tabel 1 menyajikan hasil analisis univariat yang didapatkan dari 127 Orang. Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 120 orang (94,5%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (5,5%). Responden lansia akhir sebanyak 64 orang (50,4%), lansia awal sebanyak 27 orang (21,3%), manula sebanyak 18 orang (14,2), dewasa akhir sebanyak 17 orang (13,4) dan dewasa awal sebanyak 1 orang (0,8%). Responden yang tidak bekerja/IRT sebanyak 104 orang (81,9%), PNS/Pensiun sebanyak 6 orang (4,7%), petani/buruh sebanyak 1 orang (4,7%), dan pedagang/wiraswasta sebanyak 16 orang (12,6%).

Pada variabel keikutsertaan diketahui bahwa keikutsertaan rutin berjumlah 96 orang (75,6%) dan keikutsertaan jarang berjumlah 31 orang (24,4%). Diketahui pula bahwa responden dengan pendidikan rendah berjumlah 86 orang (67,7%) dan responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 41 orang (32,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 94 orang (74,0%) dan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 33 orang (26,0%). Berdasarkan sikap peserta, responden yang bersikap positif sebanyak 69 orang (58,3%) dan responden yang bersikap negatif sebanyak 58 orang (41,7%).

Pada akses pelayanan kesehatan diketahui bahwa responden yang mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan sebanyak 80 orang (63,0%) dan responden yang sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan sebanyak 47

orang (37,0%). Sedangkan pada peran media massa diketahui bahwa media massa yang berperan baik berjumlah 64 orang (50,4%) sedangkan media massa yang berperan kurang baik berjumlah 63 orang (49,6%). Pada aspek peran tenaga kesehatan diketahui bahwa peran tenaga kesehatan tergolong berperan baik sebanyak 86 orang (67,7%) sedangkan tenaga kesehatan yang berperan kurang baik sebanyak 41 orang (32,3%). Serta diketahui pula bahwa rata-rata keluarga responden mendukung sebanyak 82 orang (64,6%) sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 45 orang (35,4%).

ANALISIS BIVARIAT

Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat terhadap keikutsertaan Prolanis. Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 86 orang (67,7%) dengan pendidikan rendah, terdapat sebanyak 21 orang (16,5%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 65 orang (51,2%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 41 orang (32,3%) dengan pendidikan tinggi, terdapat 10 orang (7,9%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 31 orang (24,4%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,997 \geq 0,05$; OR = 1,002; CI 95% 0,421-2,381).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 33 orang (26,0%) dengan pengetahuan rendah, terdapat 9 orang (7,1%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan

24 orang (18,9%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 94 orang (74,0%), terdapat 22 orang (17,3%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 72 orang (56,7%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,656 \geq 0,05$; OR = 1,227; CI 95% 0,498-3,027).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 58 orang (45,7%) dengan sikap negatif, terdapat 19 orang (14,2%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 39 orang (30,7%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 69 orang (54,3%) dengan sikap positif, terdapat 12 orang (16,8%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 57 orang (44,9%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap peserta dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,045 < 0,05$; OR = 2,314; CI 95% 1,009-5,305) sehingga responden dengan sikap positif berpeluang 2,3 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan prolanis secara rutin dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 47 orang (37,0%) memiliki akses pelayanan kesehatan yang sulit, terdapat 6 orang (4,7%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 41 orang (32,3%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 80 orang (63,0%) memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah, terdapat 25 orang (19,7%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Keikutsertaan Prolanis		Total	<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Jarang	Rutin			
Pendidikan					
Rendah	21	65	86	0.997	1.002 (0.421-2.381)
Tinggi	10	31	41		
Pengetahuan					
Rendah	9	24	33	0.656	1.227 (0.498-3.027)
Tinggi	22	72	94		
Sikap Peserta					
Negatif	19	39	58	0.045	2.314 (1.009-5.305)
Positif	12	57	69		
Akses Pelayanan Kesehatan					
Sulit	6	41	47	0.019	0.322 (0.121-0.857)
Mudah	25	55	80		
Peran Media Massa					
Kurang Baik	21	42	63	0.020	2.700 (1.149-6.344)
Baik	10	54	64		
Peran Tenaga Kesehatan					
Kurang Baik	5	36	41	0.027	0.321 (0.113-0.909)
Baik	26	60	86		
Dukungan Keluarga					
Tidak Mendukung	17	28	45	0.009	2.949 (1.282-6.784)
Mendukung	14	68	82		

55 orang (43,3%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,019 < 0,05$; OR = 0,322; CI 95% 0,121-0,857) sehingga responden dengan akses pelayanan kesehatan yang mudah berpeluang 0,3 kali lebih kecil untuk jarang mengikuti kegiatan prolanis dibandingkan dengan responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang sulit.

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 63 orang (49,6%) mengatakan peran media massa kurang baik,

terdapat 21 orang (16,5%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 42 orang (33,1%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 64 orang (50,4%) mengatakan peran media massa baik, terdapat 10 orang (7,9%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 54 orang (42,5%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran media massa dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,020 < 0,05$; OR = 2,700 CI 95% 1,149-6,344) sehingga responden yang mengatakan peran media massa baik berpeluang 2,7 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan prolanis secara rutin dibandingkan

dengan responden yang mengatakan peran media massa kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 41 orang (32,3%) mengatakan peran tenaga kesehatan kurang baik terdapat 5 orang (3,9%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 36 orang (28,3%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 86 orang (67,7%) mengatakan peran tenaga kesehatan baik, terdapat 26 orang (20,5%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 60 orang (47,2%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,027 < 0,05$; OR = 0,321; CI 95% 0,113-0,909) sehingga responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan baik berpeluang 0,3 kali lebih kecil untuk jarang mengikuti kegiatan prolanis dibandingkan dengan responden yang mengatakan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 45 orang (35,4%) dengan keluarga yang tidak mendukung, terdapat 17 orang (13,4%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 28 orang (22,0%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Sedangkan dari 82 orang (64,6%) dengan keluarga yang mendukung, terdapat 14 orang (11,0%) jarang mengikuti kegiatan Prolanis dan 68 orang (53,5%) rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Melalui hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan prolanis di

Puskesmas Gambirsari Surakarta ($p = 0,009 < 0,05$; OR = 2,949; CI 95% 1,282-6,784) sehingga responden dengan keluarga yang mendukung berpeluang 2,9 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan prolanis secara rutin dibandingkan dengan responden yang keluarganya tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Fadila *et al* (2021) dan Arga Wildan *et al* (2019) yang juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi keikutsertaan Prolanis. Namun berbeda dengan penelitian Luh *et al* (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih rutin mengikuti kegiatan Prolanis dikarenakan pada era sekarang responden dengan tingkat pengetahuan rendahpun masih bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan mudah. Selain itu didapati pula responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki kegiatan di luar rumah sehingga jarang bisa mengikuti kegiatan Prolanis.

Pengaruh Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes *et al* (2022) dan Aodina (2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan Prolanis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safril Matua Harahap *et al* (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih ada sekitar 17,3% responden dengan pengetahuan tinggi jarang mengikuti kegiatan Prolanis dikarenakan keluarga kurang mendukung, akses pelayanan kesehatan yang sulit dan hanya mengikuti kegiatan Prolanis jika waktu luang saja. Hal ini menggambarkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi belum tentu dapat mengikuti kegiatan Prolanis secara Rutin.

Pengaruh Sikap Peserta Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap peserta dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Disimpulkan pula responden dengan sikap positif berpeluang 2,3 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin dibandingkan dengan

responden yang bersikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes *et al* (2022) dan Selamat Ginting *et al* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap peserta dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif rutin mengikuti kegiatan Prolanis dikarenakan responden tidak merasa bahwa kegiatan Prolanis hanya membuang-buang waktu saja karena responden merasakan dampak positif dari kegiatan Prolanis serta dengan mengikuti kegiatan Prolanis responden dapat terhindar dari komplikasi yang disebabkan oleh penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Pengaruh Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Disimpulkan pula responden dengan akses pelayanan kesehatan yang mudah berpeluang 0,3 kali lebih kecil untuk jarang mengikuti kegiatan Prolanis dibandingkan dengan responden yang sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sophian Aswar (2023) dan Nenny Parinussa *et al* (2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan Prolanis. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rizki Fadila *et al* (2021) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang

signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebanyak 64 orang (50,4%) responden berusia lansia akhir yang dimana membutuhkan akses pelayanan kesehatan yang mudah. Kemudahan akses pelayanan kesehatan ini dapat dilihat dari jarak pelayanan kesehatan yang tidak terlalu jauh yaitu ± 1 KM dan hanya menghabiskan waktu ± 5 menit untuk sampai ke pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan pun dapat dijangkau menggunakan transportasi umum.

Pengaruh Peran Media Massa Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran media massa dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Disimpulkan pula responden yang mengatakan peran media massa baik berpeluang 2,7 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin dibandingkan dengan responden yang mengatakan peran media massa kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlita (2021) dan Aodina (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara peran media massa dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa peran media massa mempengaruhi keikutsertaan dikarenakan responden memiliki akses untuk mengakses media massa dan pernah mendapatkan informasi mengenai Prolanis melalui media massa serta responden

pernah mendapatkan informasi mengenai Prolanis dari tenaga kesehatan melalui media massa.

Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Disimpulkan pula bahwa responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan baik berpeluang 0,3 kali lebih kecil untuk jarang mengikuti kegiatan prolanis dibandingkan dengan responden yang mengatakan bahwa peran tenaga kesehatan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nenny Parinussa *et al* (2022) dan Arga Wildan *et al* (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan Prolanis. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes *et al* (2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petugas kesehatan memotivasi responden dengan cara memberikan informasi dan menyarankan responden untuk mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin serta petugas kesehatan pula mendengarkan keluhan mengenai kesehatan responden dengan penuh perhatian. Sesuai dengan hasil observasi diketahui pula bahwa tenaga kesehatan telah

bersikap sopan dan ramah walaupun terkadang tidak dapat ikutserta dalam kegiatan.

Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan Prolanis di Puskesmas Gambirsari. Disimpulkan pula responden dengan keluarga yang mendukung berpeluang 2,9 kali lebih besar untuk mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin dibandingkan dengan responden yang keluarganya tidak mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenny Parinussa *et al* (2022) dan Rizki Fadila *et al* (2021) yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan Prolanis. Namun berbeda dengan penelitian Auliya (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan Prolanis.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga berupa pujian yang diberikan ketika responden telah patuh mengikuti kegiatan Prolanis serta keluarga yang mendengarkan keluhan yang sedang dirasakan oleh responden membuat responden memiliki semangat dan keinginan yang besar untuk menjadi sehat sehingga rutin mengikuti kegiatan Prolanis. diketahui pula bahwa ada beberapa keluarga responden yang ikut kedalam grup Prolanis yang telah dibuat oleh tenaga kesehatan dikarenakan responden tidak memiliki

Handphone sehingga keluarga dapat memberikan informasi mengenai Prolanis dan mengingatkan jadwal kegiatan Prolanis kepada responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin lebih banyak daripada responden yang jarang mengikuti kegiatan Prolanis. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap peserta ($p = 0,045$), akses pelayanan kesehatan ($p = 0,019$), peran media massa ($p = 0,020$), peran tenaga kesehatan ($p = 0,027$) dan dukungan keluarga ($p = 0,009$) dengan keikutsertaan Prolanis. Sedangkan tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan ($p = 0,997$) dan pengetahuan ($p = 0,656$) dengan keikutsertaan Prolanis. Faktor yang paling mempengaruhi keikutsertaan Prolanis yaitu peran media massa (OR = 2,700) dan dukungan keluarga (OR = 2,949).

SARAN

Peserta Prolanis disarankan untuk saling mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta Prolanis lainnya agar rutin mengikuti kegiatan Prolanis supaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Puskesmas dapat memberikan informasi lebih mengenai kegiatan Prolanis serta mengingatkan peserta melalui *SMS Gateway* atau melakukan *home visit*. Disarankan kepada keluarga agar terus memberikan dukungan kepada peserta Prolanis karena dukungan keluarga berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup peserta. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu

mengembangkan penelitian ini dengan metode yang berbeda dan variabel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat P2PTM. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2019. 101 p. Available from: http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf
2. Ghufron Mukti A. Optimalisasi dan pengelolaan penyakit kronis selama pandemi covid-19. BPJS kesehatan. 2021. 3 p.
3. WHO. Hypertension [Internet]. 2021 [cited 2023 Feb 12]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
4. Webber S. International Diabetes Federation. Vol. 102, Diabetes Research and Clinical Practice. 2021. 147–148 p.
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
6. Dinkes Kota Surakarta. Profil Kesehatan Kota Surakarta. Profil Kesehatan Kota Surakarta. 2021;(2).
7. BPJS Kesehatan. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja. 2019;1–26.
8. Fadila R, Ahmad AN. Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. J Kesehat Vokasional. 2021;6(4):208.
9. Syafa'at A, Al W et. Pemanfaatan Prolanis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Wilayah Kota Depok. Media Kesehat Indones [Internet]. 2019;18(4):1–8. Available from: <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4.127-134>
10. Luh N, Ari G, Yudha N, Dedy P, Hardy K. Partisipasi Pasien Dm Dan Hipertensi Sebagai Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Mengwi 1. JurnalHtpAcId [Internet]. 2019;978–602. Available from: <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/523>
11. Dalung YMVG, Purnawan IN, Ari NLGN. Factors Related to Prolanis Participation Participation in the Work Area of UPT Puskesmas II Denpasar Barat. 2022;1(2):271–80.
12. Feronika Whilia Aodina. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Higeia J Public Heal Res Dev. 2021;2(2):227–38.
13. Harahap, Safril atua H, Hayati K. Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus

- Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan. *BEST J (Biology Educ Sains Technol.* 2021;4(2):145–51.
14. Ginting S, Tampubolon EM, Batubara S. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Peserta BPJS Melakukan Senam Prolanis di Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar Tahun 2017. *J Inov Kesehat Masy.* 2020;1(2):46–51.
 15. Aswar S. Determinan Pemanfaatan Prolanis Bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus. 2023;2(1):1–23.
 16. Utami HD. Media, Tenaga Kesehatan, Lingkungan, Health Literacy, dan Motivasi terhadap Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *J Ilm Kesehat.* 2021;20(1):25–33.
 17. Parinussa N, Tubalawony S, Matulesy R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Prolanis Di Puskesmas Perawatan Waai Maluku Tengah Factors Related To Visiting Prolanis At Primary Health Care in Waai Maluku Tengah. 2022;18(3).
 18. Arifa AFC. Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis Di Pusat Layanan Kesehatan Unair. *J Adm Kesehat Indones.* 2018;6(2):95.